

PENGARUH PENERAPAN MEDIA CETAK BERBASIS *LEAFLET* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 INDRALAYA

Muzakki Adila

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Sriwijaya

Email: muzakiadila@gmail.com

Supriyanto. Sani Safitri

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada tidaknya pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen yang berjenis *true experimental design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Indralaya yang terdiri dari 8 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sehingga terpilihlah kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Dari hasil belajar siswa didapat nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,13 dan kelas kontrol sebesar 68,46. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji t, dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,32 > 2,01$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

Kata – kata Kunci : Media cetak berbasis *leaflet*, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang. Dalam perspektif pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Permendiknas, 2009:6).

Setiap warga negara Indonesia harus menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merupakan misi atau tanggung jawab pendidikan. Pendidikan ideal merupakan pendidikan yang memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga menciptakan manusia yang berpengetahuan serta membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan dalam suatu proses yaitu semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek yang penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Dalam pendidikan mempunyai dua komponen penting diantaranya yaitu guru dan peserta didik. kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu guru sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007:25).

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Tugas guru dalam proses pembelajaran memiliki peran untuk membimbing, membina dan bertanggung jawab atas perkembangan pengetahuan peserta didik. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik tertarik dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik menggunakan teknik yang baru serta memanfaatkan sarana atau media yang belum pernah dikenal peserta didik sebelumnya sehingga menumbuhkan perhatian bagi mereka untuk belajar. Maka dari itu dengan adanya guru yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Uno, 2011: 15).

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar pada

hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya hasil belajar peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu hasil belajar akan mempermudah guru dalam mengevaluasi suatu pembelajaran yang telah diterapkannya di kelas. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti peserta didik (Sanjaya, 2008:13).

Media pembelajaran sangat berguna sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (Sadiman dkk, 2002:6). Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang dapat memperlancar proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menggunakan media harus terlebih dahulu melihat situasi, kondisi, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu pemilihan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan antara

tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga makna terkandung didalamnya dapat dipahami. Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran itu banyak ragamnya, dari yang berbentuk audio, media visual, media cetakan, maupun media yang berbasis komputer. Salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media cetak berbasis *leaflet* (Arsyad, 2014:19).

Media cetak *leaflet* merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit berisikan materi-materi pembelajaran. Dalam menyiapkan media cetak *leaflet*, guru harus cermat dalam memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengemasan materi pembelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku maupun peningkatan hasil belajar. Media cetak *leaflet* dapat digunakan untuk menyampaikan semua jenis materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Unsur-unsur yang terkandung dalam media cetak *leaflet* yaitu tulisan (teks) dan gambar (Majid, 2012:177).

Perpaduan teks dan gambar yang didesain secara menarik dapat menambah daya tarik, serta memperlancar pemahaman materi pembelajaran bagi peserta didik. Agar mudah dipahami, maka penyajian pesan dan informasi harus menyertakan unsur gambar yang sesuai dengan kriteria peserta didik dan materi pembelajaran. Kelebihan dari media cetak *leaflet* yaitu media jenis ini tidak memerlukan listrik. Berbeda dengan media berbasis audio maupun video yang cenderung bergantung pada listrik untuk menggunakannya. Penggunaan media cetak *leaflet* dapat dikombinasikan dengan ragam media lainnya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai suatu proses pembelajaran yang diharapkan salah satunya pada pembelajaran sejarah. Kombinasi antara media cetak *leaflet* dengan buku serta silabus dapat menjadi pedoman guru dalam memilih materi yang sesuai dengan proses pembelajaran di kelas (Pribadi, 2014: 106). Media cetak *leaflet* ini sangat cocok sekali bila diterapkan di pelajaran sejarah yang dapat menjadi sumber bacaan atau referensi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik maupun guru. Selain sebagai sumber bacaan media cetak *leaflet* dibuat untuk membantu guru memudahkan komunikasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan suatu pelajaran yang berisikan kejadian serta peristiwa masa lampau dalam jangka waktu yang lama. Tujuan mempelajari ilmu sejarah yaitu untuk memenuhi rasa ingin tahu mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Selain memiliki tujuan, pembelajaran sejarah juga bermanfaat untuk memperluas wawasan berpikir peserta didik serta menumbuhkan jiwa nasionalisme. Mata Pelajaran sangat dibutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang kuat, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima, diserap dengan baik, dan diharapkan hasil belajar dapat di tingkatkan. Pembelajaran sejarah sangat berguna sekali diterapkan di sekolah sehingga dapat membuat peserta didik mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu dan memperbaiki masa yang akan datang (Tamburaka, 1999: 8).

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu proses pembelajaran sejarah harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan wawasan bahwa cerita sejarah yang mereka pelajari tidak lain merupakan hasil rekonstruksi sejarawan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu sejarah. Selain itu pembelajaran sejarah harus memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan sekitar (Arif, 2011:123).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Falasifah, jurusan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2014 dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dengan berbentuk *leaflet* membuat minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah meningkat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti sekarang ini terdapat pada minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pemalang. Sedangkan penelitian sekarang ini meneliti hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media cetak *leaflet*.

Pada saat pelaksanaan kegiatan Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran di SMA Negeri 1 Indralaya yang dilaksanakan bulan Agustus 2016. Selama kegiatan tersebut peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas X. Dalam proses pembelajaran di kelas sudah banyak guru menggunakan media pembelajaran namun belum ada guru sejarah yang menerapkan media cetak berbasis *leaflet*. Selain itu di sekolah

tersebut terdapat kegiatan literasi atau membaca buku yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum dimulainya proses pembelajaran. Oleh sebab itu media berbasis *leaflet* yang berisikan materi sejarah diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Indralaya yang merupakan sekolah terbaik di kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penerapan Media Cetak Berbasis *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya**. Peneliti memilih judul ini ialah pentingnya akan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan unsur- unsur yang amat penting dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 112) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain itu, media bisa juga berupa bahan- bahan seperti komputer, DVD, CD Room, internet, dan penggunaan fasilitas konferensi video secara interaktif (Arsyad, 2014: 3).

Setelah mengamati pendapat beberapa ahli di atas dapat diuraikan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat-alat atau perantara yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Dipahami atau tidaknya sebuah pesan oleh peserta didik tergantung pada umpan balik yang diberikan oleh guru.

Manfaat Media Pembelajaran

Media digunakan sebagai alat untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki manfaat diantaranya yaitu pembelajaran bisa menjadi lebih menarik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sadiman dkk (2002:16-17) memaparkan manfaat media

pembelajaran yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas. (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. (3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik yaitu untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. (4) dengan sifat unik dari setiap siswa dan pengalaman yang berbeda maka media video pembelajaran dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta meningkatkan hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Selain itu manfaat lainnya dari media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad, 2014: 19).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa manfaat yang didapatkan dalam menggunakan media pembelajaran yaitu sebagai alat-alat yang dipergunakan guru untuk menyampaikan

pesan kepada peserta didik dalam rangka membangkitkan motivasi, meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan, dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Seiring berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali jenis dan macam-macam media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran menurut Sadiman dkk (2002: 28) terbagi menjadi tiga jenis diantaranya yaitu:

- a) Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerimaan pesan. Media grafis terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya seperti: 1) Gambar/foto. 2) Sketsa. 3) Diagram. 4) Bagan/chart. 5) Grafik. 6) Kartun. 7). Poster 8) Peta dan Globe. 9). Papan Flanel 10). Papan Bulletin.
- b) Media audio memiliki perbedaan dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Media audio terbagi kedalam beberapa jenis diantaranya seperti: 1) Radio. 2) Alat Perkam Pita Magnetik. 3) Laboratorium Bahasa.

- c) Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam, antara lain: 1) Film Bingkai. 2) Film Rangkaian. 3) Media Transparensi. 4) Proyektor Tak Tembus Pandang. 5) Mikrofis. 6) Film. 7) Film Gelang. 8) Televisi. 9) Video.

Selanjutnya menurut Indriana (2011:56) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 6 jenis yaitu 1) Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam; 2) Media proyeksi diam; 3) Media audio; 4) Media gambar hidup/film; 5) Media televisi; 6) Multimedia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis media pembelajaran antara lain yaitu a) Media cetak seperti modul, buku, *booklet*, *leaflet*, majalah dan poster; b) Media audio seperti radio dan Compact Disk; c) Media proyeksi diam seperti slide, filmstrip dan opaque projector. Dari beberapa jenis-jenisnya, media yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah media cetak berbasis *leaflet*.

Fungsi Media Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya adalah penggunaan media yang berfungsi sebagai

perantara, wadah dan penyambung pesan pembelajaran. selain itu media juga berfungsi membimbing peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Indriana, 2011: 46)

Media pembelajaran merupakan suatu alat-alat yang dipergunakan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Pemilihan media yang tepat sangat bermanfaat sekali dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk memperjelas penyajian pesan dan materi, untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman (Arsyad, 2014:29).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai penambah gairah, meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. selain itu media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi atau perantara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu media juga berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus

kreatif dalam memilih media dan menciptakan media yang baru agar siswanya tidak merasa bosan selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Evaluasi juga diperlukan dalam proses pembelajaran dimana untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian dan pengukuran hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:200).

Menurut Slameto (2002:32) hasil belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan yang secara keseluruhan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukakan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik peserta didik. Dalam perubahan pengetahuan peserta didik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar. (Jihad dan Haris, 2012: 15).

Beberapa pendapat beberapa ahli diatas dapat diuraikan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru dikelas maupun diluar kelas.

Media Cetak Berbasis *Leaflet*

Media cetak memiliki karakteristik tersendiri karena penggunaan media ini sebagai sarana pembelajaran. Selain itu keunggulan dari bahan cetak adalah sifat luwes atau flexibility yang dimiliki. Penggunaan media cetak tidak memerlukan alat atau sarana lain seperti listrik dan media jenis ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja oleh penggunanya (Pribadi, 2014:106-107).

Menurut Indriana (2011: 63) media cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan, yang menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar ilustrasi. Ragam media cetak meliputi handout, buku teks, buku manual, brosur, poster, *leaflet* dan *booklet*.

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Selain itu perpaduan teks dan gambar menjadi daya tarik tersendiri sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Majid, 2012:177-178).

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas, maka dapat diuraikan bahwa media cetak *leaflet* adalah suatu lembaran kertas

yang dilipat menjadi tiga bagian yang pembuatannya melalui proses percetakan.

Kelebihan Media Cetak Berbasis *Leaflet*

Penggunaan media dalam proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media cetakan termasuk media pembelajaran *leaflet* antara lain yaitu 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing; 2) Disamping dapat mengulangi materi dalam media berbentuk cetakan khususnya *leaflet*, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis; 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak yang dikemas sedemikian rupa dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan (Arsyad, 2014: 40).

Menurut Indriana (2011: 64) kelebihan media cetak *leaflet* antara lain yaitu a) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak; b) Pesan dapat dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing; c) Dapat dipelajari kapan saja karena bisa di bawa kemanapun; d) Perbaikan atau revisi bisa dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat diuraikan bahwa kelebihan media cetak *leaflet* yaitu media jenis ini mudah digunakan dimanapun

tanpa harus memerlukan listrik untuk menggunakannya..

Kekurangan Media Cetak Berbasis Leaflet

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran. Setiap media yang digunakan guru pasti memiliki kelemahan. Adapun kelemahan media cetak *leaflet* antara lain yaitu 1) Sulit menampilkan gerak; 2) Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan gambar atau foto berwarna; 3) Proses percetakan membutuhkan waktu yang lama; 4) Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak mudah cepat bosan; 5) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif; 6) Jika tidak dirawat dengan baik, media cetakan cepat rusak atau hilang (Arsyad, 2014: 40-43).

Menurut Indriana (2011: 64) kekurangan media cetak *leaflet* antara lain yaitu 1) Proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama karena harus melalui proses percetakan; 2) Bahan cetak yang cukup tebal membuat anak didik merasa malas mempelajarinya; 3) media cetak cepat rusak dan robek jika kualitas cetakan dan kertasnya kurang bagus.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat diuraikan bahwa kekerangan media cetak *leaflet* yaitu selama membuat media ini memerlukan waktu yang cukup lama agar terlihat menarik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah peneltian eksperimen yang berjenis *true experimental design* atau eksperimen murni. *True exsperimental design* atau eksperimen murni merupakan eksperimen yang betul – betul, karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Ciri – ciri *true exsperimental design* ialah adanya kelompok kontrol dan sampel yang digunakan dipilih secara *random sampling* (Sugiyono, 2012: 112)

Uji Normalitas

Dalam Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Sebab uji statistik parametris baru dapat digunakan apabila data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data hasil penelitian dilakukan dengan menguji normalitas data dengan rumus koefisien kemiringan pertama dari Karl Person

$$K_m = \frac{\bar{x} - M_o}{s} \quad (\text{Subana dkk, 2000:98})$$

keterangan :

K_m = Koefisien Kemiringan

\bar{x} = Rata-rata

M_o = Modus

S = Simpangan Baku

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berasal dari kelompok yang sama. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji homogenitas antara lain:

1. Menghitung varians gabungan dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(\sum(n_i-1))S_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

2. Menghitung harga satuan B dengan rumus

$$B = (\log S^2) \sum(n_i - 1)$$

3. Menghitung Uji Barlett menggunakan statistik chi kuadrat

$$X^2 = (\ln 10) [B - \sum(n_i - 1) \log S_i^2]$$

(Sudjana, 2002 : 263)

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel, maka rumus yang dilakukan pengujian hipotesis melalui uji T, dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)}$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : rata-rata sampel kelas eksperimen

X_2 : rata-rata sampel kelas kontrol

S_1^2 : varians sampel kelas eksperimen

S_2^2 : varians sampel kelas kontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

Setelah menghitung dengan rumus uji hitung, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikansi 5%, jika dk yang dicari tidak terdapat pada tabel maka digunakan rumus interpolasi:

$$\frac{120 - (dk)}{(dk) - 60} = \frac{t_{(\alpha)(dk)} - x}{x - t_{(\alpha)(dk)}}$$

Kaidah pengujian hipotesis adalah: $(\alpha) = 0,05$ dan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$

H_a diterima, Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh

H_o diterima, Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Langkah – langkah untuk menguji normalitas data tes sesudah perlakuan (*posttest*) adalah sebagai berikut:

Data hasil belajar kelas eksperimen sesudah perlakuan (*posttest*) dari nilai terkecil sampai nilai terbesar

52, 56, 60, 64, 64, 64, 64, 68, 68, 72, 72, 76, 80, 80, 80, 80, 80, 84, 84, 84, 84, 84, 88, 88, 88, 88, 92, 92, 92

Nilai tertinggi = 92 $n = 30$

Nilai terendah = 52

Menghitung range atau jangkauan

Rank = data terbesar – data terkecil
= 92 - 52 = 40

Menghitung banyaknya kelas interval (K)

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 30$
= $1 + 3,3 (1,48)$
= 5,88 dibulatkan 6

Menghitung panjang kelas interval (P)

Panjang kelas = $\frac{\text{Rank}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{40}{6} = 6,66$
dibulatkan 7

Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* kelas eksperimen

No	Kelas Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
1	52-58	2	55	3025	110	6050
2	59-65	5	62	3844	310	19220
3	66-72	4	69	4761	276	19044
4	73-79	1	76	5776	76	5776
5	80-86	10	83	6889	830	68890
6	87-93	8	89	7921	712	63368
Σ		30	434	32216	2314	182348

(Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2017)

Selanjutnya menghitung rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2314}{30} = 77,13$$

Menghitung modus *posttest* kelas eksperimen

Diketahui :

$b = 79,5$ $b1 = 10 - 1 = 9$

$P = 7$ $b2 = 10 - 8 = 2$

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left[\frac{b1}{b1 + b2} \right] \\ &= 79,5 + 7 \left(\frac{9}{9+2} \right) \\ &= 79,5 + 7 (0,8) \\ &= 79,5 + 5,6 \\ &= 85,1 \end{aligned}$$

Menghitung standar deviasi *posttest* kelas eksperimen

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ S_1^2 &= \frac{30 \cdot 182348 - (2314)^2}{30(30-1)} \\ S_1^2 &= \frac{5470440 - 5354596}{870} \end{aligned}$$

$$S_1^2 = \frac{115844}{870}$$

$$S_1^2 = \sqrt{133,15}$$

$$S^2 = 11,53$$

Menguji normalitas data dengan rumus koefisien kemiringan pertama dari Karl Person

$$K_m = \frac{X - M_o}{S}$$

$$K_m = \frac{77,13 - 85,1}{11,53}$$

$$K_m = \frac{-7,97}{11,53}$$

$$K_m = -0,69$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai K_m adalah $-0,69$, maka nilai K_m terletak diantara $-1 \leq -0,69 \leq 1$ dapat dikatakan data *posttest* kelas eksperimen terdistribusi normal

Uji Normalitas Data Kelas kontrol (*Posttest*)

Langkah – langkah untuk menguji normalitas data *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Data hasil belajar kelas kontrol (*posttest*) dari nilai terkecil sampai nilai terbesar 44, 52, 52, 56, 60, 60, 64, 64, 64, 64, 64, 64, 68, 68, 68, 68, 68, 68, 72, 72, 72, 76, 76, 76, 76, 80, 84, 84, 84, 84, 84

Nilai tertinggi = 84 n = 30

Nilai terendah = 44

Menghitung range atau jangkauan

$$\begin{aligned} \text{Rank} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 84 - 44 = 40 \end{aligned}$$

Mengitung banyaknya kelas interval (K)

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 5,88 \text{ dibulatkan } 6$$

Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rank}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{40}{6} = 6,66$$

dibulatkan 7

Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel2

Distribusi Frekuensi Data *Posttest* kelas kontrol

(Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2017)

Selanjutnya menghitung rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2054}{30} = 68,46$$

No	Kelas Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
1	44 – 50	1	47	2209	47	2209
2	51 – 57	3	54	2916	162	8748
3	58 – 64	8	61	3721	488	29768
4	65 – 71	5	68	4624	340	23120
5	72 – 78	7	75	5625	525	39375
6	79 – 85	6	82	6724	492	40344
Σ		30	387	25819	2054	143564

Menghitung modus posttest kelas kontrol

Diketahui :

$$b = 57,5 \quad b_1 = 8 - 3 = 5$$

$$P = 7 \quad b_2 = 8 - 5 = 3$$

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

$$= 57,5 + 7 \left(\frac{5}{5+3} \right)$$

$$= 57,5 + 7 (0,62)$$

$$= 57,5 + 4,34$$

$$= 61,84$$

Menghitung standar deviasi posttest kelas kontrol

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_1 \cdot x_1^2 - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{30.143564 - (2054)^2}{30(30-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{4306920 - 4218916}{870}$$

$$S_1^2 = \frac{88004}{870}$$

$$S_1^2 = \sqrt{101,15}$$

$$S^2 = 10,05$$

Menguji normalitas data dengan rumus koefisien kemiringan pertama dari Karl Person

$$K_m = \frac{X - Mo}{S}$$

$$K_m = \frac{68,46 - 61,84}{8,84}$$

$$K_m = \frac{6,62}{10,05}$$

$$K_m = 0,65$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai K_m adalah 0,65, maka nilai K_m terletak diantara $-1 \leq 0,65 \leq 1$ dapat dikatakan data posttest kelas kontrol terdistribusi normal

Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 3
Tabel Penolong Uji Homogenitas
Dengan Menggunakan Tes Barlett

Kelas	Dk (n-1)	S^2	$\log S^2$	dk. $\log S^2$
Eksperimen	(30-1)	133,15	2,12	61,48
Kontrol	(30-1)	101,15	2,00	58
Jumlah	58	234,3	4,12	119,48

(Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2017)

Menghitung varians gabungan kelas eksperimen dan kontrol

$$S^2 = \frac{(\sum (n_i - 1) S_i^2)}{\sum (n_i - 1)}$$

$$S^2 = \frac{29 (133,15) + 29 (101,15)}{58}$$

$$S^2 = \frac{3861,35 + 2933,35}{58}$$

$$S^2 = \frac{6794,7}{58}$$

$$S^2 = 117,15$$

$$\text{Log} = 117,15 = 2,07$$

Menghitung harga satuan B

$$\begin{aligned} B &= (\log S^2) \sum(n_1 - 1) \\ &= (2,07) (58) \\ &= 120,06 \end{aligned}$$

Menghitung Uji Barlett menggunakan statistik chi kuadrat

$$\begin{aligned} X^2 &= (\ln 10) (B - \sum(n_1 - 1) \log S_1^2) \\ &= (2,3026) (120,06 - 119,48) \\ &= (2,3026) (0,58) \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata (α) = 0,05 dan peluang ($1 - \alpha$), dk = (k - 1) = 2 - 1 = 1, kedua sample dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen apabila **$X^2_{hitung} = 1,34 < X^2_{tabel} (0,95)(1) = 3,84$** . Maka dapat dijelaskan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data Nilai Statistik Mean, Simpangan Baku, dan Varians diperoleh selanjutnya menghitung pengujian hipotesis, maka rumus yang dilakukan pengujian hipotesis melalui uji T, dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum(n_1 - 1)S_1^2 + \sum(n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{29(11,53) + 29(10,05)}{58}$$

$$S^2 = \frac{334,37 + 291,45}{58}$$

$$S^2 = \frac{625,82}{58}$$

$$S^2 = 10,79$$

$$S = \sqrt{10,79} = 3,28$$

Kemudian mencari t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{77,13 - 68,46}{3,28 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$= \frac{8,67}{3,28(0,26)}$$

$$= \frac{8,67}{0,84}$$

$$= 10,32$$

Maka diperoleh t_{hitung} sebesar 10,32 dengan dk = 30 + 30 - 2 = 58, namun t_{hitung} tabel (0,05)(58) tidak terdapat pada distribusi t_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05, maka besarnya t_{hitung} tabel ditentukan dengan rumus interpolasi sebagai berikut:

$$\frac{60 - (58)}{(58) - 40} = \frac{t_{hitung} - t_{tabel(40)}}{t_{tabel(58)} - t_{tabel(40)}}$$

$$= \frac{60 - (58)}{(58) - 40} = \frac{2,000 - t_{tabel(40)}}{t_{tabel(58)} - 2,021}$$

$$= \frac{2}{2} = \frac{2,000 - t_{tabel(40)}}{t_{tabel(58)} - 2,021}$$

$$2(t_{tabel(58)} - 2,021) = 2(2,000 - t_{tabel(40)})$$

$$2t_{tabel(58)} - 4,042 = 4 - 2t_{tabel(40)}$$

$$4t_{tabel(58)} = 8,042$$

$$t_{hitung} = 2,01$$

Berdasarkan perhitungan diatas uji T didapat t_{hitung} sebesar 10,32 dan diketahui t_{tabel} sebesar 2,01. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} = 10,32 > t_{tabel} = 2,01$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMANegeri 1 Indralaya.

PEMBAHASAN

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu cara guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. salah satu media yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu media cetak *leaflet*. Media cetak *leaflet* merupakan selembaran kertas yang dilipat menjadi tiga bagian berisikan materi-materi pembelajaran dan gambar-gambar sehingga mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih antusias dalam belajar karena pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2014: 9)

yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media cetak *leaflet* di SMA Negeri 1 Indralaya merupakan hal yang sangat tepat sekali dalam meningkatkan pemahaman materi sejarah dimana peserta didik sangat sulit dalam memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru.

Penerapan media cetak *leaflet* dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Indralaya yang diterapkan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan di kelas eksperimen guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai media cetak *leaflet*. Kemudian guru membagikan media cetak *leaflet* untuk dibacakan oleh seluruh peserta didik kelas eksperimen. Selanjutnya setelah peserta didik membaca materi yang ada didalam media cetak *leaflet*, guru membagikan peserta didik menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi. Setiap anggota kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak, baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal dan mereka harus bertanggung jawab atas hasil yang didapat dalam kelompok mereka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang siswa dan kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol dengan materi yang sama yaitu Perkembangan pemerintahan, sosial, dan budaya masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Penelitian yang berjudul pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya, ini menggunakan alat pengumpul data berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan observasi untuk mengetahui penerapan media cetak *leaflet* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tes yang diberikan kepada peserta didik yaitu kelas eksperimen X IPS 2 bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kontrol dengan bentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Jihad dan Haris (2012: 15) Hasil belajar

adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik peserta didik. Dalam perubahan pengetahuan peserta didik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar.

Peningkatan pengetahuan dan psikomotorik siswa dapat dilihat berdasarkan deskripsi data observasi dengan indikator 1 yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi yang ada didalam media cetak *leaflet* diperoleh kriteria sangat mampu dan mampu mencapai 60 %. Pada indikator 2 kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab diperoleh kriteria sangat mampu dan mampu 39,9%. Selanjutnya pada indikator 3 kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi diperoleh kriteria sangat mampu dan mampu mencapai 63,3%. Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi, kemampuan dalam melakukan tanya jawab, kemampuan siswa dalam mempresentasikan materi dipengaruhi oleh penggunaan media yang inovatif dalam proses pembelajaran di kelas yaitu menggunakan media cetak *leaflet* sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi, pembelajaran lebih menyenangkan tidak mudah bosan serta hasil belajarnya lebih

meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Indriyana (2011: 46) menyatakan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu penggunaan media yang berfungsi sebagai perantara, wadah dan penyambung pesan. Selain itu media juga berfungsi untuk membimbing peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan data hasil *posttest* diperoleh hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat diketahui nilai terendah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 92 dengan nilai rata-rata 77,13. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol nilai terendah 44 dan tertinggi 84 dengan nilai rata-rata *posttest* 68,46. Dilihat dari nilai tes kedua yang analisis nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 8,67.

Setelah didapat nilai hasil belajar peserta didik kemudian dilakukan pengujian normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil uji normalitas data posttest pada kelas eksperimen diperoleh $K_m = -0,69$, dimana harga ini terletak antara (-1) dan (+1) sehingga data kelas eksperimen terdistribusi normal. Pada kelas kontrol uji normalitas data posttest diperoleh $K_m = 0,65$ dan harga tersebut terletak antara (-1) dan (+1) sehingga dapat dikatakan bahwa data pada kelas kontrol normal. Uji

homogenitas dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata (α) = 0,05 dan peluang ($1 - \alpha$), $dk = (k - 1) = 2 - 1 = 1$, kedua sample dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen apabila $F_{hitung} = 1,34 < F_{tabel} = (0,95)(1) = 3,84$. Maka dapat dijelaskan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data dilakukan, data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen. Kemudian langkah selanjutnya menghitung hipotesis dengan rumus uji t untuk melihat apakah ada pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Berdasarkan perhitungan uji T didapat $t_{hitung} = 10,32$ dan diketahui $t_{tabel} = 2,01$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} = 10,32 > t_{tabel} = 2,01$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.

Berdasarkan teori pendukung menurut Slameto (2002:32) hasil belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan yang

secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Selain itu media juga berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam memilih media dan menciptakan media yang baru agar siswanya tidak merasa bosan selama proses pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, bahwa penerapan media cetak *leaflet* dikelas eksperimen dapat membuat siswa menjadi aktif dalam diskusi, lebih mudah dalam memahami materi, proses pembelajaran lebih menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya media cetak *leaflet*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sejarah yang dilakukan selama 3 kali pertemuan melalui hasil observasi dan tes maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t didapat t_{hitung} 10,32 dan t_{tabel} 2,01. Harga

t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} ($10,32 > 2,01$). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan media cetak berbasis *leaflet* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X (kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Indralaya. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *leaflet* lebih baik dibandingkan dengan tanpa media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen (media cetak *leaflet*) sebesar 77,13 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,46.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Permendiknas. 2009. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksar

